

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Penyediaan akses, prasarana dan sarana fasilitas pelayanan umum sangat penting dalam perkembangan sebuah kota. Salah satunya dengan meningkatkan infrastruktur yang baik. Pemerintah mempunyai peran utama dalam perkembangan dan penyediaan fasilitas tersebut.

Kota Solok memiliki kedudukan dan peran yang strategis dari aspek letak geografis, peran dan fungsi kota, sistem transportasi dan pertanian baik secara nasional, provinsi dan regional. Di dalam RPJMD Kota Solok Tahun 2016-2021, salah satu misinya yaitu “Mewujudkan Pembangunan Prasarana dan Sarana yang Berwawasan Lingkungan” dengan tujuan meningkatkan prasarana dan sarana kota yang berkualitas. Dan beberapa program yang dicanangkan yaitu seperti; peningkatan fungsi ruas jalan menjadi jalan arteri primer, peningkatan fungsi ruas jalan menjadi jalan arteri sekunder dan rencana pembangunan Jalan Lingkar (Ringroad).

Pengelolaan dan penanganan jalan yang kurang tepat tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan pemakaian jalanpun tidak dapat diharapkan sesuai umur rencana. Dan hal tersebut akan berujung kepada pemborosan terhadap biaya pemeliharaan jalan. Hal lain yang mengakibatkan kurang efektifnya penggunaan dana yang terbatas adalah jika tidak tepatnya dalam memprioritaskan/memilih ruas jalan yang akan ditangani terlebih dahulu. Dimana Kota Solok mempunyai 170 buah ruas jalan dengan panjang keseluruhan 206,6 km yang terdapat di dua (2) kecamatan dan tiga belas (13) kelurahan. Dan diantaranya terdapat jalan primer sebanyak tiga belas (13) ruas dengan panjang keseluruhan  $\pm 27,2$  km.

Selama ini, penentuan penanganan jalan yang dilakukan Bidang Bina Marga PUPR Kota Solok secara teknis adalah dengan cara menginventarisasi kondisi jalan setiap tahunnya, kemudian kondisi kerusakan jalan tersebut berdasarkan

prosentase kerusakan jalan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat. Untuk penanganan rusak ringan dengan pemeliharaan rutin, rusak sedang dengan pemeliharaan berkala dan rusak berat dengan peningkatan. Dan pada pemakaian data volume lalu lintas dan kecepatan kendarannya dengan perkiraan saja. Sedangkan secara non teknis atau kebijakan yaitu melalui usulan masyarakat yang disaring melalui peringkat prioritas pada pembahasan musrenbang tingkat kelurahan, musrenbang tingkat kecamatan, musrenbang tingkat kota dan terakhir dibahas dengan tim penganggaran dan DPRD.

Saat ini banyak metode yang digunakan untuk penentuan prioritas penanganan jalan, di antaranya yang sering dipakai adalah metoda *Analytic Hierarchy Process (AHP)* yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Penulis memilih metode ini karena metode ini akan menjelaskan masalah dari banyak faktor/kriteria menjadi suatu tatanan/hirarki. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis (Agusdar, 2013). Hasil analisis penanganan jalan dari metode AHP selanjutnya dimasukkan ke perhitungan model matematis menurut Brojonegoro (1991). Dari hasil metode tersebut diharapkan akan diperoleh suatu kesimpulan dalam menentukan skala prioritas penanganan jalan di Kota Solok kedepannya. Dan sebagai pendampingnya akan dilakukan prioritas penanganan jalan di Kota Solok berdasarkan SK 77/KPTS/Db/1990, Dirjen Bina Marga.

Pada penelitian ini, jalan yang digunakan adalah data jalan arteri dan kolektor sebanyak delapan (8) ruas, yaitu arteri sekunder empat (4) ruas dan kolektor empat (4) ruas. Hal ini karena keterbatasan data, dimana tidak tersedianya data volume lalu lintas. Sehingga penulis harus melakukan survei terlebih dahulu.

Untuk mendapatkan perhitungan lalu lintas digunakan pedoman survei yang terdapat pada SK 77/KPTS/Db/1990 tentang Petunjuk Teknis Perencanaan Dan Penyusunan Jalan Kabupaten yang diterbitkan Dirjen Bina Marga. Dimana surveinya dilakukan selama 2x12 jam, dimana satu harinya dihari pasar dan

satunya lagi di hari bukan pasar di kota Solok. Dan alat survei yang digunakan yaitu berupa CCTV.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui urutan prioritas penanganan jalan di Kota Solok berdasarkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).
2. Untuk mengetahui urutan prioritas penanganan jalan di Kota Solok berdasarkan SK 77/KPTS/Db/1990 yang diterbitkan oleh Dirjen Bina Marga.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penentuan skala prioritas penanganan jalan memakai metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan Penanganan Teknis SK 77/KPTS/Db/1990.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam penentuan prioritas penanganan jalan Kota Solok dengan lebih terukur kedepannya dan mengefektifkan anggaran penanganan jalan.

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Data jalan yang digunakan pada penelitian ini adalah data jalan arteri dan kolektor (8 ruas), dimana arteri sekunder (4 ruas) dan kolektor (4 ruas) yang terdapat pada Database Jalan Kota Solok Tahun 2017.
2. Penentuan skala prioritas dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).
3. Penentuan skala prioritas dengan menggunakan SK 77/KPTS/Db/1990, Dirjen Bina Marga.

